



Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA

JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

Arabic Language Learning Through YouTube-Based Vlog Media to Enhance Students' Speaking Skills at Darul Falah Amsilati

Pahrurrozi ^{1*}, Mujiburrohman ², Khoirun Nisa³ Fanni Izzatul Millah⁴ R. Taufiqurrochman ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:

Received: 2026-05-16

Revised: 2026-06-20

Accepted: 2026-07-16

Published: 2026-07-30

Keywords:

Vlog, YouTube, Speaking Skills, Arabic Language Learning, Digital Learning Media, Islamic Boarding School.

* Correspondence Address:

250104210006@student.uin-malang.ac.id

Abstract: This study aims to describe the effectiveness of using YouTube-based vlog media in improving the speaking skills (*maharah kalam*) of students at Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. The study employed a mixed-method approach, combining qualitative and quantitative data. The research subjects were students of the Darussalam dormitory. Qualitative data were collected through observation, interviews, documentation, and vlog performance assessments, while quantitative data were obtained through questionnaires distributed to the students. The findings revealed that the use of vlog media had a positive impact on the development of the students' *maharah kalam*, particularly in terms of speaking fluency, grammatical accuracy, self-confidence, and the ability to express ideas creatively and communicatively. Questionnaire data indicated that the majority of students responded positively to the use of vlogs as a learning medium, which also contributed to enhancing learning motivation and 21st-century skills. Although there were challenges related to the prohibition of gadget use within the boarding school environment, the strategy of assigning vlog creation tasks during holidays became an innovative solution that remained consistent with the pesantren's regulations. This study recommends the integration of digital media such as vlogs into Arabic language learning as an innovative instructional approach that is relevant to contemporary educational needs.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara (*maharah kalam*), terdapat standar pencapaian yang menjadi landasan utama untuk mengukur keberhasilan proses belajar (Nurjannah, 2024). Dengan Standar ini santri dituntut agar mampu mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan mereka secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab yang benar dari segi struktur, lancar dalam penyampaian, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Penguasaan *maharah kalam* tidak hanya penting untuk kelancaran komunikasi personal, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman terhadap teks-teks klasik (*turats*), memperkaya wawasan keilmuan keislaman, serta memperluas kemampuan berinteraksi dalam konteks sosial, akademik, maupun profesional di tingkat global (Ummah, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran *maharah kalam* harus dirancang secara sistematis dan berorientasi pada praktik nyata yang menumbuhkan kemampuan komunikatif santri secara bertahap dan berkelanjutan.

keberhasilan dalam pencapaian *maharah kalam* mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kefasihan berbicara (*thalāqah al-kalām*), yaitu kemampuan santri untuk berbicara secara lancar tanpa banyak berhenti, terbata-bata, atau mengulang kata yang tidak perlu, sehingga pembicaraan dapat dipahami dengan mudah oleh lawan bicara. Kedua, ketepatan penggunaan struktur bahasa (*dhabt al-qawā'id*), yakni penerapan kaidah *nahwu* dan *sharaf*

secara benar dalam setiap ujaran, yang mencerminkan penguasaan terhadap aturan bahasa Arab yang kompleks. Ketiga, kelancaran dalam merangkai kalimat (*siyāghah al-jumal*), yang menunjukkan kemampuan menyusun kalimat secara logis, kohesif, dan koheren, sehingga ide yang disampaikan terstruktur dengan baik. Keempat, keberanian dan keaktifan santri dalam berpartisipasi dalam kegiatan lisan, seperti presentasi, percakapan, perdebatan, dan diskusi kelompok, sebagai tanda bahwa santri tidak hanya menguasai teori tetapi juga mampu mengimplementasikan bahasa Arab secara aktif dalam situasi komunikatif yang nyata. Keempat indikator ini saling terkait erat dan menjadi tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran maharah kalam (Nalole, 2018).

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu ustadz asrama Darussalam mengatakan, bahwa pencapaian standar kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan santri Darul Falah Amsilati masih menghadapi berbagai tantangan serius. Banyak santri yang mengalami hambatan dalam berbicara secara lancar, baik karena kurangnya kosakata, ketidakmampuan dalam membentuk struktur kalimat yang benar, maupun minimnya kepercayaan diri untuk berbicara di hadapan orang lain. Faktor ini diperparah dengan metode pembelajaran tradisional yang masih dominan, yaitu berfokus pada hafalan teks, terjemahan kata per kata, dan pola pengulangan pasif, sehingga tidak memberikan ruang yang cukup untuk ekspresi bahasa secara aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teks menyebabkan santri kurang terlatih dalam mengaplikasikan bahasa Arab dalam konteks nyata kehidupan mereka.

Salah satu sebab utama dari belum tercapainya standar kemampuan berbicara (maharah kalam) santri adalah rendahnya intensitas latihan berbicara aktif dalam proses pembelajaran (Fikriyah, 2022). Pembelajaran bahasa Arab di banyak pesantren, termasuk di Darul Falah Amsilati, masih cenderung berfokus pada aspek-aspek teori, seperti penguasaan kosakata, tata bahasa (*nahwu, sharaf*), dan penghafalan teks, yang memang penting namun tidak secara langsung melibatkan santri dalam praktik berbicara. Dalam hal ini, waktu yang seharusnya digunakan untuk latihan berbicara justru lebih banyak dialokasikan untuk penjelasan materi teoretis dan hafalan, sementara kesempatan untuk berbicara secara aktif terbatas. Oleh karena itu, santri seringkali tidak memiliki cukup ruang untuk mengasah keterampilan berbicara mereka secara intensif, yang pada akhirnya menghambat penguasaan *maharah kalam* mereka.

Faktor psikologis juga memegang peran besar dalam hal ini. Banyak santri yang merasa cemas atau takut membuat kesalahan ketika berbicara dalam bahasa Arab, yang menyebabkan mereka enggan untuk berpartisipasi dalam aktivitas berbicara di kelas. Rasa takut salah atau merasa malu jika dikoreksi oleh guru atau teman sering kali menghalangi santri untuk berbicara (Fikriyah, 2022). Mereka cenderung merasa lebih nyaman mendengarkan atau membaca, yang mengarah pada penguasaan bahasa secara pasif, tetapi tidak aktif. Rasa canggung ini bisa semakin parah jika tidak ada pendekatan yang mendukung keberanian santri untuk berbicara tanpa rasa takut akan kritik atau koreksi.

Dampak dari kondisi yang ada ini adalah rendahnya kemampuan santri dalam menggunakan bahasa Arab secara spontan dan alami. Santri sering kali hanya mampu menguasai aspek bahasa Arab secara pasif, seperti kemampuan membaca teks atau mendengarkan percakapan, namun kurang terlatih untuk berbicara atau berkomunikasi dalam bahasa Arab (Ummah, 2019). Mereka mungkin dapat memahami teks-teks bahasa Arab dengan baik, namun ketika diminta untuk berbicara atau menanggapi percakapan secara langsung, mereka merasa kesulitan (Desi, 2022). Hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk menerjemahkan pengetahuan bahasa yang dimiliki ke dalam bentuk komunikasi aktif yang diperlukan dalam

interaksi sehari-hari. Akibatnya, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab — yakni menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang efektif dan produktif — tidak dapat tercapai secara optimal. Santri sering kali tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang mereka perlukan untuk berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi sosial dan akademik.

Dalam menghadapi hambatan tersebut, penggunaan media vlog sebagai sarana peningkatan *maharah kalam* di lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati, yang memiliki kebijakan ketat melarang santri membawa telepon genggam (HP) selama masa belajar di pondok, diperlukan alternatif solusi yang inovatif namun tetap sesuai dengan norma dan peraturan pesantren. Salah satu solusi strategis yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan tugas pembuatan vlog kepada santri selama masa liburan pondok. Masa liburan merupakan momen penting yang dapat dioptimalkan untuk memperpanjang proses belajar santri secara nonformal (Lubis et al., 2024). Di masa ini, akses santri terhadap teknologi lebih terbuka karena mereka berada di luar lingkungan pondok, sehingga mereka dapat menggunakan perangkat seperti HP, kamera digital, atau laptop untuk membuat video vlog. Penugasan ini bukan hanya untuk mengisi waktu liburan, tetapi juga sebagai bentuk pendekatan pembelajaran berkelanjutan (*lifelong learning*), di mana proses penguasaan bahasa Arab tetap berjalan meski di luar ruang kelas.

Agar program ini efektif, *ustadz* menyusun petunjuk teknis dan rambu-rambu pembelajaran yang jelas dan sistematis. Misalnya, guru dapat menentukan tema-tema pembicaraan yang harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kegiatan ibadah, cerita pengalaman, atau topik pelajaran yang telah diajarkan, agar latihan berbicara tetap kontekstual dan terarah. Setiap vlog dapat diarahkan memiliki durasi tertentu, misalnya antara 3 hingga 5 menit, dan diharapkan menggunakan bahasa Arab murni tanpa campuran bahasa lain. Selain itu, guru bisa membekali santri dengan lembar penilaian diri (*self-assessment sheet*) yang membantu mereka merefleksikan kinerja berbicara mereka sendiri sebelum menyerahkan tugas.

Aspek evaluasi terdiri dari beberapa kriteria:

- Kefasihan berbicara (*thalāqah al-kalām*): Seberapa lancar santri mengungkapkan ide tanpa banyak jeda ragu.
- Ketepatan struktur bahasa (*dhabt al-qawā'id*): Penggunaan kaidah tata bahasa Arab yang benar.
- Keluwesan dan kepaduan kalimat (*siyāghah al-jumal*): Apakah santri mampu membangun kalimat yang runtut dan komunikatif.
- Pengucapan dan intonasi (*nagham al-lughah*): Kejelasan dalam melafalkan huruf dan penggunaan intonasi alami.
- Kreativitas dan keaslian: Kemampuan santri mengembangkan ide secara menarik dalam vlog.

Penugasan vlog ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang memupuk rasa tanggung jawab, kreativitas, kemandirian belajar, serta keterampilan berpikir kritis dan reflektif santri (Aziza & Muliansyah, 2020). Melalui proyek ini, santri tidak hanya mengasah kemampuan linguistik mereka, tetapi juga membangun *soft skills* penting seperti perencanaan, presentasi, pengelolaan waktu, dan *problem solving*.

Dari sisi psikologis, penugasan vlog di masa liburan juga memberikan ruang kepada santri untuk berbicara tanpa tekanan langsung dari guru atau teman sebaya (Fikriyah, 2022). Kondisi ini secara tidak langsung dapat mengurangi kecemasan berbicara (language speaking anxiety), meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna. Dengan membiasakan diri berbicara melalui vlog, santri dapat membangun habit berbicara bahasa Arab yang pada akhirnya mempercepat kemahiran mereka dalam berkomunikasi lisan.

Dalam konteks lingkungan pesantren, strategi ini juga menjadi bentuk inovasi pembelajaran yang tetap menghormati aturan pondok, sekaligus menjawab tantangan era digital saat ini. Santri dibiasakan menggunakan teknologi untuk tujuan yang produktif dan edukatif, bukan semata-mata untuk hiburan. Hal ini juga menanamkan nilai tanggung jawab dan etika penggunaan media digital yang sehat di kalangan santri. Pengumpulan hasil vlog bisa dilakukan sebelum santri kembali ke pondok. ustadz dapat menginstruksikan santri untuk mengunggah hasil karya mereka ke channel Youtube masing masing santri dan mengirimkan link video nya kepada ustadz melalui media *Whatsapp* untuk dinilai dan dievaluasi. Melalui pendekatan ini, kendala keterbatasan fasilitas digital di lingkungan pondok tidak menjadi penghalang bagi inovasi pembelajaran bahasa Arab. Sebaliknya, keterbatasan ini justru mendorong lahirnya solusi kreatif yang mendukung tujuan utama pembelajaran membentuk santri yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan lancar, benar, percaya diri, dan kreatif, sebagaimana standar pencapaian maharah kalam yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati, khususnya di Asrama Darussalam, sebagai respon terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang telah menerapkan media vlog berbasis YouTube sebagai bagian dari latihan berbicara santri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dan dampak dari penggunaan media vlog yang telah diterapkan tersebut terhadap kemampuan dan kepercayaan diri santri dalam berbicara bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam proses penggunaan vlog sebagai media pembelajaran serta mengevaluasi sejauh mana media ini membantu santri menjadi lebih aktif dan percaya diri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran berbasis digital di lingkungan pesantren serta menjadi inspirasi bagi pendidik lain dalam mengembangkan metode yang relevan dan kontekstual.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas media vlog dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa asing. Penelitian yang dilakukan oleh (Desi, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan vlog sebagai media pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui aktivitas pembuatan vlog, siswa merasa lebih bebas mengekspresikan diri tanpa tekanan, sehingga mereka lebih aktif dan berani dalam berbicara. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Muthmainnah & Annas, 2020) bahwa penggunaan vlog tidak hanya meningkatkan kefasihan (fluency) berbicara, tetapi juga memperbaiki ketepatan penggunaan struktur kalimat (accuracy) dalam praktik berbahasa. Dalam studinya, vlog mendorong siswa untuk lebih memperhatikan tata bahasa dan kelancaran berbicara karena mereka berlatih berulang kali sebelum merekam dan mempublikasikan hasil akhir.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2022) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa media digital berbasis video, termasuk vlog, mampu meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam mata kuliah Maharah Kalam. Azizah menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan vlog menunjukkan

peningkatan yang nyata dalam aspek kefasihan berbicara, keberanian dalam berkomunikasi, serta keakuratan dalam penggunaan struktur bahasa Arab. Proses pembuatan vlog memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan berbicara secara lebih mandiri dan reflektif, mengingat mereka dapat merevisi ucapan mereka sebelum merekam versi akhir, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas bahasa yang mereka gunakan.

Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat urgensi dan relevansi penggunaan media vlog sebagai alternatif metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan maharah kalam santri. Penerapan media vlog diharapkan dapat menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren, seperti kurangnya praktik berbicara aktif, rendahnya kepercayaan diri santri dalam berbicara, serta kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas media vlog dalam konteks pendidikan pesantren, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih aplikatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method (metode campuran), yaitu mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan media vlog berbasis YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji secara mendalam proses pembelajaran serta pengalaman santri dalam meningkatkan maharah kalam, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur respon santri terhadap penggunaan media vlog melalui data angket yang disajikan dalam bentuk persentase. Pendekatan mixed method memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih utuh karena mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian (Creswell & Clark, 2017).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati, Jepara, Jawa Tengah, dengan fokus pada kegiatan santri dalam pembuatan vlog selama masa liburan pondok. Subjek dalam penelitian ini adalah santri asrama Darussalam yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan maharah kalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tugas vlog serta penggunaan bahasa Arab dalam video yang dibuat oleh santri. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pengalaman, kendala, dan persepsi santri selama proses pembuatan vlog. Dokumentasi berupa video vlog yang diunggah ke YouTube digunakan sebagai sumber utama untuk menganalisis perkembangan kemampuan berbicara santri. Selain itu, data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada 23 santri untuk mengetahui respon mereka terhadap penggunaan media vlog dalam pembelajaran maharah kalam (Arikunto, 2013). Tes unjuk kerja juga digunakan melalui penilaian performa vlog berdasarkan kriteria kefasihan berbicara, ketepatan struktur bahasa, kejelasan pengucapan, serta kreativitas dalam penyampaian materi.

Analisis data dilakukan dengan dua teknik. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Sementara itu, data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk menggambarkan kecenderungan respon santri terhadap penggunaan media vlog. Hasil dari kedua jenis data tersebut kemudian diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai dampak penggunaan vlog dalam meningkatkan maharah

kalam santri. Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sebagai human instrument, yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, rubrik penilaian performa vlog, serta dokumentasi video. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Moleong, 2018), sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

RESULTS AND DISCUSSION | نتائج ومناقشة | TEMUAN AND DISKUSI

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mengkaji beberapa aspek penting terkait pemanfaatan media vlog berbasis YouTube dalam pembelajaran maharah kalam di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati di asrama darussalam. Fokus kajian ini meliputi alasan penggunaan vlog dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, proses pembuatan vlog oleh santri sebagai sarana peningkatan maharah kalam, serta persepsi santri terhadap efektivitas penggunaan media vlog dalam mendukung keterampilan berbicara mereka. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana media digital dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai standar kemampuan berbicara yang diharapkan.

Alasan Penggunaan Vlog Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Penggunaan vlog berbasis YouTube dalam pembelajaran maharah kalam sangat mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab secara efektif dan aplikatif. Vlog memberi kesempatan bagi santri untuk berlatih berbicara secara mandiri dan terus-menerus, mengasah kemampuan berbicara mereka di luar kelas. Proses pembuatan vlog tidak hanya berfokus pada pengucapan atau struktur kalimat, tetapi juga pada ekspresi diri yang otentik dan penggunaan bahasa yang lebih natural. Santri bisa belajar bagaimana menyampaikan ide atau informasi dengan jelas dan menarik, baik itu untuk audiens yang lebih luas atau dalam konteks percakapan sehari-hari. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk membiasakan diri dengan dinamika komunikasi lisan, seperti intonasi, penekanan kata, dan ekspresi non-verbal yang penting dalam komunikasi verbal.

Tak hanya itu, pembelajaran berbasis vlog memungkinkan pembelajaran berbicara yang lebih terarah dan berkelanjutan. Santri dapat merekam vlog mereka dalam berbagai kesempatan, menonton kembali video yang mereka buat, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Ini memberikan peluang untuk perbaikan secara terus-menerus, karena mereka dapat mendalami dan mengulang praktik berbicara, yang tentunya meningkatkan kefasihan berbicara mereka dalam bahasa Arab. Hal ini berbeda dengan model pembelajaran tradisional yang mungkin hanya memberi sedikit ruang untuk evaluasi diri atau perbaikan berbicara dalam bahasa Arab secara mandiri. Kemudian vlog berbasis YouTube juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri santri. Melalui vlog, mereka tidak hanya berlatih berbicara di depan kamera, tetapi mereka juga berkesempatan berbagi karya mereka dengan orang lain, baik itu teman-teman mereka atau orang tua yang mungkin melihatnya. Tugas vlog ini memberikan umpan balik langsung yang mendorong santri untuk berbicara lebih baik dan lebih percaya diri, karena mereka tahu bahwa video mereka bisa dilihat dan dihargai oleh orang lain. Platform YouTube juga memberikan peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas, yang bisa memberikan komentar, kritik, atau pujian yang konstruktif. Dengan demikian, proses ini mendorong santri untuk lebih serius dalam mempersiapkan materi berbicara dan memastikan bahwa mereka menggunakan bahasa Arab yang tepat dan komunikatif.

Sebagai ustadz, pemberian tugas vlog berbasis YouTube pada santri, terutama saat liburan, juga memberi kesempatan untuk memperkaya pembelajaran maharah kalam meskipun tidak ada sesi formal di pondok pesantren. Hal ini menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu latihan berbicara di pondok pesantren dan aturan larangan penggunaan ponsel di lingkungan pesantren. Tugas vlog memungkinkan santri untuk berlatih secara aktif di luar jam pembelajaran formal dan membantu mereka tetap terhubung dengan proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, tugas ini dapat mengembangkan kreativitas santri dalam memilih topik dan cara menyampaikan materi, yang pada gilirannya membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran bahasa. Tugas vlog berbasis YouTube ini mendorong santri untuk tidak hanya belajar bahasa Arab, tetapi juga menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan orang lain.

penggunaan vlog sebagai media pembelajaran juga memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan keterampilan lain selain berbicara, seperti keterampilan teknis dalam merekam, mengedit video, dan memahami aspek-aspek media digital. Hal ini membuka peluang bagi santri untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan di dunia yang semakin digital. Mereka tidak hanya menjadi lebih mahir dalam berbicara bahasa Arab, tetapi juga lebih familiar dengan teknologi yang semakin mempengaruhi cara kita belajar dan berkomunikasi. Dengan demikian, penggunaan vlog sebagai media pembelajaran maharah kalam tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab, tetapi juga memperluas cakrawala pembelajaran santri secara holistik.

Proses Pembuatan Vlog Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Maharah Kalam

Proses pembuatan vlog berbasis YouTube dalam pembelajaran maharah kalam melibatkan beberapa tahap yang dirancang untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri. Setiap tahap dalam pembuatan vlog memberikan peluang bagi santri untuk berlatih, merefleksikan kemampuan mereka, dan memperbaiki aspek-aspek kebahasaan yang masih perlu diperbaiki. Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan berbicara, tetapi juga meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam membuat video yang berkualitas, yang pada gilirannya turut mendorong rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Pada tahap pertama dalam pembuatan vlog berbasis YouTube, ustadz memberikan topik yang berfokus pada tutorial sederhana, seperti cara membuat teh, kopi, atau merebus mie. Pemilihan topik ini sangat strategis karena didasarkan pada kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari santri. Dengan memilih topik yang familiar dan mudah dipahami, santri akan merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berbahasa Arab. Selain itu, topik seputar aktivitas memasak ini juga memungkinkan santri untuk berbicara dalam konteks yang relevan dan aplikatif, yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab. Hal ini penting mengingat pembelajaran bahasa Arab di pesantren sering kali menghadapi tantangan dalam menarik minat santri, sehingga pemilihan topik yang sesuai dengan minat dan kebiasaan mereka dapat menjadi penguat dalam pembelajaran maharah kalam.

Topik memasak memiliki keuntungan dalam hal kesederhanaan, di mana santri sudah terbiasa dengan aktivitas tersebut. Dengan cara ini, mereka tidak merasa terbebani oleh materi yang terlalu teknis atau sulit. Dalam konteks pembelajaran maharah kalam, berbicara tentang hal yang sehari-hari mereka lakukan memungkinkan santri untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam situasi yang lebih kasual dan langsung. Ini juga membantu mengurangi kecanggungan yang sering dialami oleh pelajar bahasa asing ketika mereka diminta untuk berbicara tentang topik

yang jauh dari kehidupan mereka. Selain itu, berbicara tentang topik yang praktis seperti membuat teh atau mie memberikan kesempatan bagi santri untuk memfokuskan diri pada penggunaan bahasa yang komunikatif, tanpa harus khawatir tentang kecanggungan dalam penggunaan kalimat yang terlalu kompleks.

Pada tahap ini, santri diminta untuk menyusun naskah atau kerangka yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan teh, kopi, atau mie rebus dalam bahasa Arab secara rinci. Proses ini mengharuskan santri untuk berpikir secara sistematis, merencanakan materi yang akan disampaikan, dan memilih kata-kata yang tepat dalam bahasa Arab. Pemilihan kata yang tepat dan penggunaan struktur kalimat yang benar menjadi bagian penting dari latihan ini, karena hal tersebut langsung berkaitan dengan keterampilan berbicara mereka. Selain itu, mereka juga dapat memperkaya kosakata mereka dengan istilah-istilah yang terkait dengan kegiatan memasak, seperti bahan-bahan yang digunakan (e.g., teh, gula, air), alat-alat yang diperlukan (e.g., panci, gelas, sendok), dan teknik memasak (e.g., mendidihkan air, mencampur bahan). Hal ini sekaligus memberikan kesempatan untuk melatih ketepatan dalam penggunaan kosakata dan struktur kalimat yang sesuai dengan konteks situasional.

Tahap kedua adalah proses produksi dan perekaman video. Pada tahap ini, santri diarahkan untuk merekam penjelasan mereka sesuai dengan naskah yang telah disusun, dengan menggunakan bahasa Arab sebagai medium utama komunikasi. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara secara lisan, tetapi juga mengasah kemampuan santri dalam menyampaikan informasi secara ekspresif, runtut, dan dapat dipahami audiens.

Dalam proses perekaman ini, santri didorong untuk memperhatikan beberapa aspek penting, seperti intonasi, artikulasi, ekspresi wajah, serta penggunaan bahasa tubuh yang sesuai. Hal ini bertujuan agar komunikasi yang dibangun dalam vlog bersifat komunikatif dan menarik untuk ditonton. Selain itu, mereka juga diajak untuk memperhatikan pengucapan lafadz Arab secara benar (*ṣawt al-ḥarf*), sehingga keterampilan fonetik mereka turut berkembang. Dengan demikian, proses produksi vlog ini tidak hanya menjadi latihan berbicara semata, melainkan juga membentuk sikap profesional dalam menyampaikan informasi secara publik. Penggunaan media seperti kamera ponsel dan aplikasi editing video sederhana (misalnya CapCut atau Kinemaster) juga diperkenalkan sebagai sarana teknis pendukung. Meskipun santri tidak diperkenankan membawa gawai saat berada di dalam pondok, namun ketika liburan di rumah, mereka memiliki kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan tugas ini. Dalam konteks ini, keluarga juga turut dilibatkan secara tidak langsung sebagai pendukung teknis, sehingga kegiatan ini menjadi bagian dari pembelajaran berbasis kolaboratif antara santri dan lingkungan sekitarnya.

Setelah santri berhasil menyelesaikan proses perekaman dan pengeditan vlog, tahap ketiga yang dilakukan adalah pengumpulan hasil karya tersebut kepada ustadz untuk kemudian dipublikasikan melalui platform YouTube. Pengumpulan dilakukan dengan cara mengirimkan tautan (link) video vlog yang telah diunggah ke akun YouTube masing-masing santri, atau dalam beberapa kasus, video dapat dikirimkan terlebih dahulu ke ustadz untuk direview sebelum dipublikasikan secara umum.

Publikasi vlog ke YouTube menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran ini karena memberikan dimensi autentik dalam penggunaan bahasa Arab. Melalui publikasi ini, santri terdorong untuk lebih serius dalam mempersiapkan dan menampilkan hasil terbaik mereka, karena karya tersebut dapat diakses oleh khalayak luas. Faktor ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi intrinsik santri untuk berbicara dengan lebih fasih, terstruktur, dan komunikatif, sekaligus melatih kepercayaan diri mereka dalam berbahasa Arab di ruang publik.

Setelah vlog dipublikasikan, ustadz melakukan proses evaluasi terhadap setiap video yang telah dibuat oleh santri. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu: kefasihan berbicara (thalāqah al-kalām), ketepatan penggunaan kaidah bahasa Arab (dhabt al-qawā'id), kelancaran dalam merangkai kalimat (siyāghah al-jumal), kelogisan penyampaian materi, serta kemampuan ekspresif santri saat berbicara. Penilaian dilakukan secara objektif dengan menggunakan rubrik yang telah disusun, sehingga aspek kognitif (penguasaan bahasa), afektif (keberanian dan percaya diri), serta psikomotorik (keterampilan berbicara) semuanya dapat terukur dengan baik.

Tidak hanya itu, ustadz juga memberikan umpan balik (feedback) berupa komentar dan saran yang membangun kepada setiap santri. Dengan adanya feedback ini, santri dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing dalam penggunaan bahasa Arab lisan, serta diarahkan untuk melakukan perbaikan pada tugas-tugas mendatang. Selain itu, publikasi vlog juga memungkinkan terjadinya interaksi tambahan, seperti komentar dan apresiasi dari sesama santri, keluarga, maupun masyarakat luas, yang dapat menjadi motivasi tambahan bagi perkembangan kemampuan maharah kalam santri secara berkelanjutan.

Berikut beberapa hasil vlog santri Ketika membuat tutorial membuat nasi goreng, membuat kopi dan energen dengan menggunakan Bahasa arab.



Gambar 1 : Vlog Tutorial Memasak Nasi Goreng



Gambar 2: Vlog Tutorial Meracik Kopi Susu



Gambar 3: Vlog Tutorial Meracik Energen

Berdasarkan pemaparan di atas, ustadz tidak hanya berperan sebagai pengamat, melainkan juga sebagai fasilitator yang aktif membimbing dan mengarahkan proses pembuatan vlog santri. Peran ini penting untuk memastikan bahwa vlog yang dihasilkan benar-benar mendukung peningkatan maharah kalam dan mendorong santri untuk memanfaatkan teknologi secara positif. Hal ini sejalan dengan temuan Susanti (2019) yang menyatakan bahwa peran pendidik sangat krusial dalam mengoptimalkan penggunaan vlog sebagai media pembelajaran yang efektif.

Persepsi Mahasiswa Mengenai Pemanfaatan Vlog Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Berdasarkan hasil pengisian angket yang disebarakan melalui Google Form kepada 23 santri, diperoleh data yang menunjukkan tanggapan sangat positif terhadap penggunaan vlog berbasis YouTube dalam pembelajaran maharah kalam.

Pada pertanyaan pertama, seluruh responden (100%) menjawab "Ya", yang menunjukkan bahwa semua santri merasa bahwa penggunaan vlog membantu mereka dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab. Untuk pertanyaan kedua, sebanyak 21 santri (91,3%) menjawab "Ya", sedangkan 2 santri (8,7%) menjawab "Tidak". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri merasa nyaman dan tidak terbebani dalam membuat vlog, meskipun masih ada sebagian kecil yang mungkin merasa kesulitan atau kurang percaya diri. Pertanyaan ketiga, keempat, dan kelima semuanya memperoleh jawaban "Ya" dari seluruh responden (100%), yang menandakan bahwa para santri secara umum menganggap bahwa pembuatan vlog memberikan manfaat signifikan, meningkatkan motivasi mereka dalam belajar, dan membantu mereka lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab.

Media vlog tidak hanya efektif sebagai sarana praktik berbicara, tetapi juga mampu memfasilitasi santri dalam membangun ide-ide komunikasi secara mandiri dan kreatif. Melalui pembuatan vlog, santri dilatih untuk berpikir secara runtut, menyusun kalimat dalam bahasa Arab dengan struktur yang benar, serta menyesuaikan kosakata dengan konteks yang sedang mereka jelaskan. Kegiatan ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kualitas bahasa yang mereka gunakan, karena hasilnya akan dilihat dan dinilai oleh orang lain.

Dengan kata lain, vlog menjadi media pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Santri terdorong untuk lebih aktif, percaya diri, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang lebih hidup dan bermakna. Keberanian mereka dalam tampil berbicara di depan kamera pun memberikan dampak positif terhadap penguasaan maharah kalam secara bertahap dan berkelanjutan. Maka, penggunaan media vlog berbasis YouTube ini dapat dikatakan sebagai solusi pembelajaran yang inovatif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di era digital.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube efektif dalam meningkatkan maharah kalām (keterampilan berbicara) mahasantri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati asrama Darussalam. Hasil angket menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan Vlog Membantu Santri Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, 91% Santri Merasa Nyaman Dan Tidak Terbebani Dalam Tugas Membuat Vlog Ini dimasa liburan dan 9% yang merasa keberatan, 100% santri menyatakan bahwa Pembuatan Vlog Memberikan Manfaat Signifikan Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Santri, 100% menyatakan Pembuatan Vlog meningkatkan motivasi santri dalam belajar, dan 100% mengaku lebih percaya diri dalam berbicara setelah menggunakan media ini. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan antusiasme santri dan peningkatan keberanian dalam berbicara menggunakan Bahasa arab. Dengan demikian, mediavlog berbasis YouTube sangat layak dijadikan sebagai media pembelajaran pendukung yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri secara menyeluruh, selama digunakan secara terstruktur dan dipandu oleh pendidik.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71.
<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Azizah, N. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi Tik Tok*. October, 32.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Desi, P. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Fikriyah, M. (2022). *Digital Repository Universitas Jember Based Learning Dengan Media Video*.
- Lubis, A. T., Syahfitra, H., Deantika, K., & Dalimunthe, P. A. (2024). Analisis Aspek Perbedaan Individual Dalam Psikologi Pendidikan. *Analisis Aspek Individual (Basri Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 2024.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi Cet. 36. PT Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Muthmainnah, M., & Annas, A. (2020). Pemanfaatan “Vlog” Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus. *Arabia*, 12(2), 123.
<https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.8073>
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al Minhaj*, 1(1), 129–145.
- Nurjannah, N. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Dalam Neneng Nurjannah Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(April), 109–123.
- Ummah, M. S. (2019). APLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.